

***Audit Tenure* Sebagai Moderasi *Fee Audit* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Neng Asiah^{1*}, Maulina Dyah Permatasari², Sabaruddinsah³, Yulianik⁴

^{1,2,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

*Korespondensi: neng.asiah@pelitabangsa.ac.id

Tanggal Masuk:

10 Maret 2024

Tanggal Revisi:

26 Juni 2024

Tanggal Diterima:

03 Juli 2024

Keywords: *Audit Fee; Audit Tenure; Audit Quality; Firm Size.*

How to cite (APA 6th style)

Asiah, N., Permatasari, M.D., Sabaruddinsah, & Yulianik. (2024). *Audit Tenure* Sebagai Moderasi *Fee Audit* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 885-897.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1574>

Abstract

Apart from being required to comply with the code of ethics, auditors must also understand client requests. In their involvement with the company, auditors will relate to the audit fees received, the audit period which has an impact on the quality of the resulting audit. This study aims to investigate the impact of audit fees, audit tenure, and audit rotation on audit quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange LQ45 Index from 2020 to 2022. The study employs quantitative data from secondary sources, utilizing documentation as the primary data collection technique. Data analysis is conducted through logistic regression test techniques, with totaling 69 samples. The results show that audit fees have a negative effect on audit quality, while company size has no effect on audit quality. Audit tenure can moderate the effect of audit fees on audit quality, but cannot moderate the effect of company size on audit quality. The discussion further explores the implications of these findings on auditing practices, potential areas for improvement, and considerations for regulatory frameworks.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Semua perusahaan atau organisasi wajib menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan jendela informasi bagi pihak-pihak di luar manajemen, sehingga mereka dapat mengetahui keadaan perusahaan selama periode pelaporan. Selain itu, laporan keuangan adalah dokumen keuangan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode keuangan dan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan. keputusan keuangan. Kewajiban (Nugroho

et al., 2018). Pengelolaan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kepercayaan stakeholders sangat penting bagi perusahaan.

Perusahaan membutuhkan layanan ahli untuk melakukan audit atas aktivitas bisnisnya. Tujuan dilakukan audit, agar laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen dapat memberikan keyakinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan memastikan laporan tersebut telah sesuai standat akuntansi yang berlaku dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ahli yang menyediakan layanan profesional ini adalah akuntan, yang diidentifikasi sebagai pihak yang memiliki kualitas dan independensi yang diperlukan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan (Novrilia et al., 2019).

Seorang akuntan memiliki fungsi umum salah satunya menjadi auditor, auditor dalam menjalankan tugasnya harus memiliki independensi dan integritas yang kuat. Auditor independen diperlukan untuk memastikan netralitas laporan keuangan tahunan. Auditor independen adalah orang yang tidak memihak dan independen terhadap pengguna laporan keuangan, manajemen, dan pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, auditor independen sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang akurat untuk para pihak yang berkepentingan (Sinaga & Rachmawati, 2018).

Peran auditor telah menjadi pusat untuk membangun kepercayaan publik dalam kegiatan operasional dan hasil perusahaan. Membangun kepercayaan publik penting karena auditor mengomunikasikan informasi yang valid dan penting tentang perusahaan itu sendiri antara perusahaan dan publik. Penggunaan jasa KAP seringkali juga berfungsi untuk memberikan informasi kepada pihak luar dan sebagai dasar penilaian kegiatan usaha perusahaan berdasarkan hasil audit. KAP menyajikan penilaian atas laporan keuangan tahunan yang umumnya disusun oleh manajemen, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Prasetia & Rozali, 2016).

Auditor harus memperhatikan peraturan audit yang ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) yang memiliki beberapa standar yaitu standar umum, standar kerja lapangan dan standar pelaporan. Selain standar, auditor dituntut untuk mematuhi aturan etika profesional dalam pelaksanaan tugasnya, yang meliputi aturan terkait kehati-hatian profesional, kompetensi, dan tanggung jawab profesional. Auditor harus selalu mengikuti hal-hal tersebut dalam pekerjaannya agar audit yang dihasilkan dapat diandalkan (Prasetia & Rozali, 2016).

Kasus-kasus terkait rendahnya kualitas audit oleh seorang auditor menjadi sorotan, terutama karena melibatkan akuntan publik. Beberapa insiden mencakup kasus manipulasi laporan keuangan PT Hanson Internasional pada tahun 2016, yang mengakibatkan Sherly Jokom, seorang Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan, diberi sanksi karena dianggap melanggar standar profesi akuntansi akibat ketidakcermatannya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan. Kasus berikutnya melibatkan pelanggaran penyajian laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017, yang berhasil ditemukan oleh Ernst & Young Indonesia. Terakhir, terdapat kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia tahun 2018, yang mengakibatkan sanksi bagi auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yaitu Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan.

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit mencakup *fee* audit, ukuran perusahaan, dan audit *tenure*. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi kesalahan materi dan keberlanjutan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut sesuai dengan standar dan etika auditing yang berlaku (Siregar & Agustini, 2020). Gambaran umum kualitas audit sering dihubungkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big

4. Hal ini disebabkan KAP Big 4 memiliki pengalaman dan pegawai yang banyak, yang pada gilirannya dianggap meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, KAP yang lebih besar cenderung menghadapi masalah independendi yang lebih kecil, karena ketergantungan terhadap perusahaan tidak begitu signifikan bagi KAP yang memiliki portofolio perusahaan yang besar.

Faktor pertama yang dikaji dalam penelitian ini adalah *fee* audit, merupakan imbalan dalam bentuk uang, barang atau bentuk lainnya atas jasa yang diberikan atau diterima kepada klien atau pihak lain dalam rangka mendapatkan komitmen dari klien atau pihak lain. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memiliki Peraturan No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008 tentang Penetapan Besaran Biaya Audit. Seluruh anggota IAPI yang bergerak di bidang akuntan publik diberikan pengarahannya tentang besaran *fee* yang harus diterima akuntan atas jasa profesionalnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat diterima. Aturan profesi auditor juga mengatur bahwa dasar penentuan *fee* audit adalah kesepakatan antara auditor dengan kelompok klien, yang dituangkan dalam surat perikatan bermaterai sebagai bukti *fee* audit yang disepakati para pihak (Sinaga & Rachmawati, 2018).

Keterkaitan antara *fee* audit pada kualitas audit menurut Puspaningsih (2021); Richah & Triani (2021) menggambarkan hubungan yang positif, dimana auditor dengan imbalan yang tinggi akan memberikan laporan audit yang berkualitas dikarenakan auditor memperluas proses auditnya sehingga dapat mendeteksi kemungkinan salahsaji dan kecurangan material. Namun penelitian Muslim et al., (2020) yang dilakukan pada auditor menyatakan bahwa *fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Implikasi penelitian memberikan gambaran bahwa besaran biaya audit tidak semata menunjukkan kualitas audit yang dihasilkan.

Selain *fee* audit, besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kualitas audit. Gambarnya ketika perusahaan besar menyerahkan tanggungjawab laporan keuangan, pihak manajemen akan lebih memilih kantor akuntan publik terpercaya atau lebih dikenal sebagai KAP Big 4. Hal tersebut berkaitan dengan adanya kepentingan agen terhadap pemilik atau munculnya *agency cost* yang tinggi (Buchori & Budiantoro, 2019). Semakin besar aset perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk menerima opini going concern. Perusahaan yang lebih besar cenderung memilih jasa auditor independen untuk memastikan terciptanya audit berkualitas tinggi bagi perusahaan manufaktur (Effendi & Ulhaq, 2021).

Selanjutnya variabel yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit adalah audit *tenure*, yang merupakan masa perikatan antara perusahaan yang diaudit oleh seorang auditor. Durasi audit merujuk pada perhitungan periode (bulan/tahun) dimana Kantor Akuntan Publik (Nugroho, 2018). Berdasarkan teori keagenan, baik agen maupun prinsipal dalam perusahaan sama-sama menginginkan keuntungan. Sebagai perantara, perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun informasi dari principal tidak setinggi informasi dari agent, hal ini disebut *information asymmetry* atau asimetri informasi. Oleh karena itu, pihak ketiga yang independen diperlukan untuk mengelola informasi tersebut. Pihak ketiga ini adalah auditor eksternal (Purnomo & Aulia, 2019).

Kualitas audit dipengaruhi oleh audit *tenure*, dimana perusahaan yang memiliki keterikatan jangka panjang dengan auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini tercermin pada lamanya waktu kerja auditor dalam memahami perubahan bisnis yang dialami perusahaan, sehingga pemahaman mendalam dapat meningkatkan kualitas dan penilaian auditor (Duramany-lakkoh, 2022; Payne & Williamson, 2021; Purnomo & Aulia, 2019; Yuniarti et al., 2021). Namun menurut menurut Martani et al., (2021) audit *tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit, lamanya kerjasama yang dilakukan antara perusahaan dan auditor akan menyebabkan auditor percaya diri berlebihan pada pendekatan audit yang dilakukan. Dampak yang ditimbulkan akan menyebabkan tidak adanya pengembangan pada

strategi yang dilakukan pada saat proses audit sehingga sangat mempengaruhi hasil kualitas audit yang diberikan.

Audit *tenure*, atau durasi kerja sama dengan auditor, mengacu pada periode di mana sebuah perusahaan menggunakan jasa audit dari sebuah kantor akuntan tertentu. Hubungan antara *fee* audit dan audit *tenure* adalah variabel dan tergantung pada konteks dan kebijakan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan ini termasuk dinamika antara perusahaan dan kantor akuntan, serta pertimbangan bisnis. Hubungan yang mungkin terjadi antara *fee* audit dan masa kerja audit mencakup kenaikan *fee* dari waktu ke waktu (Mitra et al., 2020). *Fee* audit secara signifikan lebih rendah ketika para eksekutif memasuki fase masa jabatan menengah dan panjang (Kalelkar & Xu, 2021). *Fee* audit perusahaan meningkat jika CEO dan CFO memiliki masa jabatan yang sama, karena CFO yang memiliki masa jabatan yang sama dengan CEO lebih mungkin untuk bekerja sama dengan motivasi CEO dalam hal manajemen laba dan dengan demikian meningkatkan biaya audit dan risiko audit (Cai & Li, 2022).

Sedangkan hubungan antara antara ukuran perusahaan dan audit *tenure* dipengaruhi oleh beberapa faktor bisnis. Perusahaan besar dengan skala operasional yang luas mungkin memiliki audit *tenure* yang lebih panjang karena memerlukan waktu lebih lama untuk audit komprehensif (Alodat et al., 2023). Kompleksitas bisnis, kebutuhan akan jasa tambahan, seperti konsultasi keuangan, dan perubahan struktural seperti merger juga dapat mempengaruhi lamanya kerja sama dengan auditor. Kualitas layanan yang memuaskan dari auditor juga dapat menjadi faktor penentu apakah perusahaan memilih mempertahankan kerja sama dalam jangka waktu yang lebih lama (Parahyta & Herawaty, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian, penelitian ini berfokus pada kualitas audit, dengan audit *tenure* sebagai variabel moderasi sebagai novelty dalam penelitian ini. Auditor dengan masa jabatan panjang mungkin lebih terikat pada klien dan kurang independen, yang bisa mengurangi kualitas audit meskipun *fee* audit tinggi (Cai & Li, 2022). Sedangkan disisi ukuran perusahaan, Untuk perusahaan besar, auditor dengan masa jabatan panjang mungkin lebih efektif karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas operasi perusahaan (Alodat et al., 2023).

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan referensi mengenai bagaimana audit *tenure* memoderasi *fee* audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Implikasi hasil penelitian diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan terkait masa jabatan auditor, serta strategi dalam menetapkan *fee* audit.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) yang terjalin karena adanya kontrak. Pemegang saham berkedudukan sebagai pemilik perusahaan sedangkan manajer sebagai pengelola perusahaan. Pencetus teori agensi adalah M. C. Jensen dan W. H. Meckling pada tahun 1976. Menurutnya hubungan antara agen dan prinsipal timbul akibat dari adanya kontrak antara principal yang mempekerjakan agen untuk melakukan suatu jasa dan juga menyerahkan pengambilan keputusan kepada agen, dan pada akhirnya menimbulkan masalah keagenan (Ozili, 2019).

Berdasarkan teori keagenan, manajemen dan pemilik perusahaan dapat dikelompokkan sebagai prinsipal, sementara auditor dikelompokkan sebagai agent. Hubungan antara teori keagenan dan kualitas audit dapat dilihat dari orientasi masukan, proses, dan keluaran. Pengaruh teori keagenan terhadap kualitas audit dapat dilihat dari pengaruh *fee* audit, ukuran perusahaan, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Secara teori, *fee* audit berguna untuk membantu meminimalisir asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Dalam teori ini dikatakan bahwa setiap individu cenderung mementingkan diri sendiri (Yanti & Mediawati, 2023). Dampak *fee* audit terhadap kualitas audit dapat dinilai dari sudut pandang auditor. Auditor yang termotivasi tinggi untuk melaksanakan audit akan meningkatkan kinerja dan kemampuannya, sehingga berdampak pada kualitas audit. Auditor yang bersikap independen dan memiliki kecakapan yang memadai akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik (Serly & Helmayunita, 2019). Di sisi lain, *fee* audit yang terlalu rendah dapat menyebabkan kualitas audit yang lebih rendah, karena hal tersebut dapat membuat auditor enggan memberikan layanan berkualitas tinggi atau dapat mengindikasikan bahwa auditor menggunakan staf yang kurang berpengalaman dengan keahlian yang tidak memadai (Yanti & Mediawati, 2023). Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, hipotesis terbentuk sebagai berikut:

H1: *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Ukuran perusahaan merupakan besaran perusahaan yang didasarkan pada total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan (Yahya & Cahyana, 2020). Kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran perusahaan. Beberapa literatur mengindikasikan bahwa tingkat kualitas audit yang memuaskan lebih terlihat pada perusahaan audit yang besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil (Serly & Helmayunita, 2019). Perusahaan besar cenderung memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena mereka memiliki sumber daya untuk mempekerjakan auditor yang lebih berkualitas dan menerapkan kontrol internal yang lebih baik (Lizara & Subiyanto, 2022). Meningkatnya jumlah konflik agensi mendorong permintaan untuk diferensiasi kualitas auditor. Hal ini menyebabkan perusahaan besar lebih memilih menggunakan jasa KAP (Kantor Akuntan Publik) berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Berikang et al., 2018). Hipotesis atas pemaparan dapat dibentuk sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

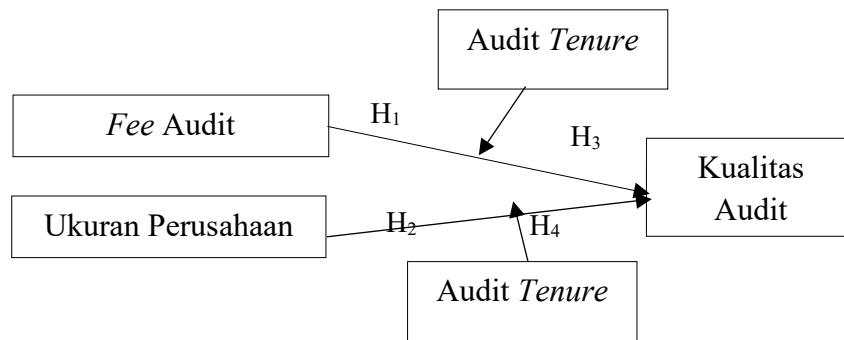
Audit *tenure* merupakan lamanya waktu KAP (Kantor Akuntan Publik) melakukan audit pada perusahaan yang sama. Panjangnya jangka waktu audit pada suatu perusahaan dapat meningkatkan keakraban auditor dengan perusahaan dan industri, namun hal tersebut dapat menimbulkan kehilangan objektivitas dan independensi audit. Auditor yang memiliki masa yang lama, cenderung menerima *fee* audit lebih tinggi dari sebelumnya, sehingga hal tersebut dapat membebani perusahaan. Namun dalam sudut pandang auditor, *fee* audit dapat memotivasi mereka untuk melakukan audit yang berkualitas. Keterkaitan antara *fee* audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit tersebut dapat dirumuskan pada hipotesis ketiga yaitu:

H3: Audit *tenure* dapat memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

Audit *tenure* yang optimal dan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan kualitas audit, dengan asumsi perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Penting bagi perusahaan untuk memilih KAP yang tepat dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, industri, dan tingkat risiko. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mempekerjakan auditor yang berkualitas (Wulandari & Irwanto, 2020). Kompleksitas operasi dan pemisahan yang semakin besar antara manajemen dan pemegang saham pada perusahaan besar mendorong kebutuhan akan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mampu meminimalkan *agency cost* (Berikang et al., 2018). Keterkaitan antara ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan kualitas audit dapat dirumuskan pada hipotesis keempat yaitu:

H4: Audit *tenure* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dibuat oleh penulis merupakan pengembangan kajian auditing yang melibatkan variabel kualitas audit seperti yang telah dilakukan oleh (Asiah et al., 2023; Yahya et al., 2021). Berdasarkan penelitian mengenai kualitas audit penulis mencoba memposisikan kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan melibatkan variabel independen yaitu *fee* audit, ukuran perusahaan dan audit *tenure* sebagai moderasi. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, tujuan penelitian berfokus pada pengaruh *fee* audit, ukuran perusahaan rotasi audit dalam mempengaruhi kualitas audit dengan audit *tenure* sebagai pemoderasi. Model penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode ini memiliki tujuan untuk menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data angka. Adapun variabel yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit (Y), sedangkan *Fee* Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), merupakan variabel independen. Sedangkan Audit *Tenure* (Z), merupakan variabel moderasi.

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

- Pengukuran atas kualitas audit dilakukan dengan membagi ke dalam dua kategori (*dummy variable*), Kode 1 (satu) diberikan kepada perusahaan yang menggunakan KAP Big 4, sedangkan kode 0 (nol) diberikan pada perusahaan yang tidak menggunakan jasan KAP Big 4 (non-Big 4) (Yahya & Cahyana, 2020).
- Fee* audit (X1) diukur berdasarkan besaran imbalan yang diterima oleh jasa akuntan publik dari perusahaan setiap tahunnya, dan kemudian dihitung dengan menggunakan logaritma natural. $Ln = \text{Biaya Jasa Akuntan Publik}$
- Ukuran Perusahaan diukur menggunakan log natural total asset (Yahya & Cahyana, 2020).
- Audit *Tenure* (Z) diukur berdasarkan lamanya masa perikatan KAP dalam menyediakan jasa auditnya kepada klien (Afifah et al., 2021). Di Indonesia ketentuan mengenai audit *tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 Pasal 2 yaitu masa jabatan KAP paling lama 5 tahun berturut-turut dan untuk Akuntan Publik 3 tahun berturut-turut. Pengukuran audit *tenure* menggunakan skala interval, dihitung dengan mengakumulasi jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan layanan audit ununtuk auditee. Dimulai dari tahun pertama perikatan yang diberi nilai 1, dan nilai tersebut ditambahkan satu untuk setiap tahun berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yaitu perusahaan yang terindeks LQ45 selama tahun 2020 - 2022. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Tabel 1
Kriteria Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Jumlah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2020-2022 | 52 |
| 2. | Perusahaan yang tidak masuk ke Indeks LQ45 periode 2020-2022 secara terus menerus | (23) |
| 3. | Perusahaan tidak memberikan laporan keuangan secara periodic kepada BEI dan ter publikasi dengan menggunakan Rupiah sebagai mata uangnya. | (0) |
| 4. | Perusahaan yang tidak menampilkan informasi secara detail mengenai <i>fee</i> audit dan audit <i>tenure</i> di laporan tahunan keuangan | (6) |
| 5. | Jumlah Perusahaan Sampel | 23 |
| 6. | Tahun Pengamatan | 3 |
| 7. | Jumlah Pengamatan selama periode penelitian | 69 |

Sumber: idx.co.id, data diolah 2024

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. (Regresi data logistik, uji kelayakan model, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi). Adapun persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{KA}{1 - KA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- KA = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien variabel
- X1 = Logaritma natural dari jasa akuntan publik
- X2 = Ukuran perusahaan
- Z = Audit *Tenure*
- ε = Koefisien error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melanjutkan pengujian data secara statistik, pertama-tama dilakukan deskripsi terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Langkah ini diambil untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 2
Hasil uji statistik deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | Mean | Standar Deviasi |
|---------------------|----|---------|----------|-------|-----------------|
| <i>Fee</i> Audit | 69 | 20,13 | 24,30 | 22,31 | 0,83 |
| Ukuran Perusahaan | 69 | 29 | 35 | 31,93 | 1,66 |
| Audit <i>Tenure</i> | 69 | 1 | 10 | 4,84 | 2,47 |
| Kualitas Audit | 69 | 0 | 1 | 0,86 | 0,36 |

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Hasil pengujian statistik deskriptif berdasarkan penyebaran data dapat dinilai bahwa penyebaran data mendekati nilai rata-rata. Semakin rendah nilai standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi, artinya semakin lebar rentang variasi datanya. Pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi rata-rata semua variabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian kurang bervariasi.

Matriks Klasifikasi

Tabel 3
Frekuensi Variabel Kualitas Audit

| Dep. Value | Count | Percent | Cumulative Count | Percent |
|------------|-------|---------|------------------|---------|
| 0 | 10 | 14.49 | 10 | 14.49 |
| 1 | 59 | 85.51 | 69 | 100.00 |

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Tabel 3, menunjukkan model regresi untuk memprediksi perusahaan yang menggunakan KAP Big 4, diperoleh sebesar 85,51%. Artinya model ini mampu untuk memprediksi dengan tepat sebanyak 59 perusahaan dari total 69 perusahaan.

Uji Goodness of fit

Tabel 4
Hasil Uji Goodness of fit

| | | | |
|-------------------|---------|------------------|--------|
| H-L Statistic | 4.9298 | Prob. Chi-Sq(8) | 0.7650 |
| Andrews Statistic | 31.2298 | Prob. Chi-Sq(10) | 0.0005 |

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Tabel 4 menjelaskan besaran nilai HL statistik sebesar 4,9298 dengan probabilitas signifikan 0,7650 yang nilainya di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima atau fit.

Kelayakan keseluruhan Regresi (Overall Model Fit Test)

Tabel 5
Hasil uji likelihood Ratio

| | | | |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared | 0.425057 | Mean dependent var | 0.855072 |
| S.D. dependent var | 0.354607 | S.E. of regression | 0.299017 |
| Akaike info criterion | 0.620760 | Sum squared resid | 5.722307 |
| Schwarz criterion | 0.782652 | Log likelihood | -16.41622 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.684988 | Deviance | 32.83245 |
| Restr. deviance | 57.10558 | Restr. log likelihood | -28.55279 |
| LR statistic | 24.27313 | Avg. log likelihood | -0.237916 |
| Prob(LR statistic) | 0.000070 | | |

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Tabel 5 menjelaskan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada model regresi, dimana nilai Prob (LR Statistic) sebesar 0,000070 kurang dari nilai signifikan 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel

terikat. Uji determinasi juga dapat dijelaskan pada Tabel 5, dengan melihat nilai McFadden R-Square sebesar 0,425057. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 42,50% ditemukan variabilitas variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan 57,5% dapat dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 10.22292 | 11.03617 | 0.926311 | 0.3543 |
| X1 | -0.486010 | 0.228715 | -2.124956 | 0.0336 |
| X2 | -0.273833 | 0.349610 | -0.783253 | 0.4335 |
| X1Z | 0.486247 | 0.214299 | 2.269012 | 0.0233 |
| X2Z | -0.031200 | 0.016190 | -1.927100 | 0.0540 |

$$Y = 10,223 - 0,486X1 - 0,2738X2 + 0,4862X1Z - 0,0312X2Z + \varepsilon$$

Pada pengujian hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Dari hasil tabel 6, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.03336 < 0.05$ H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Dari hasil tabel 6, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.4335 > 0.05$ H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini untuk menganalisis variabel audit *tenure* sebagai moderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Dari hasil tabel 6, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0233 < 0.05$ H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* dapat memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini untuk variabel audit *tenure* sebagai moderasi pengaruh pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Dari hasil tabel 6, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.054 > 0.05$, H4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Namun jika probabilitas diatas 10%, dapat dikatakan bahwa audit *tenure* dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini di buktikan dengan nilai p-value sebesar 0,0336 atau lebih kecil dari 0,050, hal ini sejalan dengan penelitian (Hartono & Laksito, 2022) yang membuktikan bahwa semakin tinggi biaya yang di keluarkan untuk audit maka akan semakin rendah kualitas audit.

Berdasarkan *agency theory* (teori keagenan) merupakan pemberian mandat terhadap suatu hal dari prinsipal kepada agent, untuk melakukan wewenang dan melaporkannya kembali kepada prinsipal secara garis besar menandakan bahwa nilai-nilai pada laporan keuangan telah terpenuhi dan sudah teruji secara baik. Namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak agen dalam hal ini auditor kurang menjaga kualitas auditnya, sehingga besaran *fee* audit justru menurunkan kualitas auditnya. Jika *fee* audit terlalu tinggi, hal ini dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dan menyebabkan auditor menjadi toleransi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan (Puspaningsih, 2021; Wardani et al., 2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Fee* yang di keluarkan perusahaan untuk melakukan audit di harapkan agar laporan keuangan memiliki kualitas yang baik.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan pada hasil penelitian dengan nilai p-value 0,4335 atau lebih dari 0,05, sejalan dengan penelitian (Effendi & Ulhaq, 2021) Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin tinggi pula biaya agensi yang timbul. Meskipun demikian, perusahaan besar juga menghadapi kendala lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, serta kondisi keuangan perusahaan, termasuk aspek hutang, meskipun perusahaan tersebut memiliki aset yang besar. Namun demikian penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Buchori & Budiantoro, 2019; Lizara & Subiyanto, 2022) Semakin besar suatu perusahaan, kualitas pengendalian internal yang dimilikinya cenderung lebih baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, karena auditor lebih mudah mendapatkan dan memeriksa informasi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mereka.

Audit *tenure* dapat memperkuat pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0023 lebih dari 0,05 dengan arah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memiliki audit *tenure* yang panjang menjadi lebih familiar dengan operasional dan lingkungan bisnis, selain itu pemahaman akan risiko dan penanganan temuan audit akan dilakukan dengan lebih cermat dan menyeluruh. Keterkaitan tersebut juga dapat meningkatkan *fee* audit yang diterima sehingga auditor menjaga reputasi profesional dengan terus meningkatkan kualitas audit dan mematuhi standar audit.

Audit *tenure* memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dan tidak signifikan, sesuai hasil penelitian dengan nilai signifikansi sebesar 0,0540 lebih dari 0,05. Hal ini dapat disebabkan keinginan prinsipal dalam melakukan pergantian auditor, sehingga perusahaan yang diaudit baik perusahaan besar maupun kecil harus mematuhi dengan Peraturan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 mengatur tentang pergantian auditor. KAP hanya dapat keterikatan lima tahun berurut dan seorang auditor selama maksimal tiga tahun berturut-turut. Dalam hal ini ukuran perusahaan yang besar cenderung mengikuti peraturan ini sehingga jangka waktu auditor dalam mengaudit perusahaan tidak terlalu lama. Hal tersebut untuk menjaga prinsip kemandirian auditor dan melakukan rotasi secara berkala untuk memastikan integritas dan objektivitas dalam penilaian kualitas audit.

Penelitian ini berkontribusi secara teori dalam memberikan wawasan dan pengembangan keilmuan auditing. Secara prakti hasil temuan ini untuk menyesuaikan strategi perusahaan dalam menetapkan *fee* audit dan mengelola hubungan dengan klien berdasarkan masa jabatan auditor. Implikasi atas penelitian bagi kebijakan rotasi auditor menunjukkan bahwa jabatan audit mempengaruhi kualitas audit dapat mendorong pembuat kebijakan untuk menetapkan masa jabatan maksimal bagi auditor. Selain itu bagi perusahaan perlu lebih selektif dalam memilih auditor, tidak hanya berdasarkan biaya, tetapi juga mempertimbangkan masa jabatan auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit *tenure* dapat memperkuat pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, namun audit *tenure* tidak dapat dijadikan variabel moderasi atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Dapat dijelaskan bahwa perusahaan bersedia membayar *fee* yang tinggi untuk jaminan kualitas dapat menurunkan kualitas audit. Begitupula auditor yang telah lama bekerja dengan perusahaan tentunya memiliki wawasan mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari bisnis, proses, dan risiko yang dapat memperkuat aspek kualitas audit. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjamin kualitas audit yang baik.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini pada data historis yang diamati hanya selama tiga tahun, periode penelitian mencakup masa-masa perusahaan menghadapi pandemi covid-19 sehingga kondisi tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil penelitian. Perusahaan yang diteliti adalah LQ45 yang memiliki variasi dalam praktik bisnisnya,

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel di luar variabel yang diteliti seperti etika auditor, struktur kepemilikan, independensi auditor, kompetensi auditor, kinerja keuangan perusahaan, regulasi, dan lain sebagainya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, literasi, mengenai kondisi ekonomi dan industri terutama pada praktik audit. Selain itu penelitian ini dapat membuka pintu bagi peneliti selanjutnya dalam memdalam dan memvalidasi hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. R., Suryanto, T., & Sari, Y. M. (2021). The Influence of Audit Tenure and Audit Market Concentration on Sharia Audit Quality. *Finance, Accounting and Business Analysis*, 3(2), 149–158. <http://faba.bg>
- Alodat, A. Y., Nobanee, H., Salleh, Z., & Hashim, H. A. (2023). The impact of longer audit committee chair tenure and board tenure on the level of sustainability disclosure: The moderating role of firm size. *Business Strategy & Development*, 6(4), 885–896. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bsd2.285>
- Asiah, N., Muslim, A. B., & Sellina, S. (2023). *1 st Pelita International Conference The Impact of Tax Planning , Financial Distress , And Audit Quality on Earnings Management 1 st Pelita International Conference 1 st Pelita International Conference 1 st Pelita International Conference*. 01(01), 17–26.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>

- Cai, Y., & Li, M. (2022). CEO-CFO tenure consistency and audit fees. *Pacific-Basin Finance Journal*, 73, 101779. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101779>
- Duramany-lakkoh, E. K. (2022). An Assessment of the Relationship between Audit Tenure and Audit Quality using a Modified Jones Model. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 10(4), 14–15. <https://doi.org/10.37745/ejaaf.2013/vol10no4pp.14-35>
- Effendi, & Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk peneliti. In *Universitas Diponegoro* (Vol. 3).
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Kalelkar, R., & Xu, Q. (2021). Different tenure phases of executives and audit fees. *Review of Accounting and Finance*, 20(5), 298–325. <https://doi.org/10.1108/RAF-08-2020-0232>
- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 79–84. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277>
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Mitra, S., Song, H., Lee, S. M., & Kwon, S. H. (2020). CEO tenure and audit pricing. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 55(2), 427–459. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00848-x>
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2). <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *JURNAL MANEKSI*, 7(1). <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Ozili, P. K. (2019). Non-performing loans and financial development: new evidence. *Journal of Risk Finance*, 20(1). <https://doi.org/10.1108/JRF-07-2017-0112>
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Payne, J. L., & Williamson, R. (2021). An examination of the influence of mutual CFO/audit firm tenure on audit quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(4), 106825.

<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106825>

- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenor Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. *Ekopreneur*, 1(1), 50–61.
- Puspaningsih, A. (2021). The Effects of Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Fee on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 278–289.
- Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*, 1(1), 139–152.
- Serly, V., & Helmayunita, N. (2019). *The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement*. 64(2017), 67–72. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.9>
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuakitatif dan kuantitatif*. CV ALFABETA.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112–124.
- Wulandari, B., & Irwanto. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2).
- Yahya, A., Permatasari, M. D., Hidayat, T., Fahrurroji, M., Bangsa, U. P., & Akuntansi, P. S. (2021). Tax Avoidance : Good Corporate Governance dan Kualitas Audit. *Jurnal Pelita Ilmu*, 15(02), 95–105.
- Yanti, A. R., & Mediawati, E. (2023). Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia The Influence of Audit Fees on Audit Quality. *Copyright©*, 1(2), 154–163. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Yuniarti, R., Novriela, C., & Rahmadona, F. (2021). The Effect of Audit Fees and Audit Tenure to Audit Quality. *Psychology and Education*, 58(1), 6089–6099. www.idx.co.id